

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan suatu alat untuk mempermudah aktivitas kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia. perkembangan teknologi yang begitu pesat dan di iringi dengan adanya perkembangan revolusi industry yang didukung oleh infrastruktur yang kuat dan stabil telah memberi dampak baru bagi masyarakat. Hal ini memberi dampak perubahan penggunaan alat-alat produksi dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Nur Arifah (2018) Revolusi industri 4.0 akan memberikan dampak yang mendalam terhadap ekonomi global. Semua variabel makro ekonomi GDP, investasi, konsumsi, pengangguran, perdagangan, inflasi, dan lain-lain akan dipengaruhi oleh revolusi industri keempat. Nur Arifah (2018) Revolusi industri keempat memiliki empat dampak utama dari sektor bisnis, pertama ekspektasi pelanggan yang bergeser, ke dua produktivitas aset yang meningkat melalui analisis data, ke tiga terbentuknya Kerja sama baru dibentuk banyak perusahaan karena ingin belajar pentingnya bentuk baru dari kolaborasi, dan ke empat model operasional bisnis yang bertransformasi menjadi model digital.

Hutabarat, F. (2018) Revolusi industri 4.0 saat ini mengakibatkan pemanfaatan teknologi yang canggih dalam setiap produksi barang dan jasa dalam perekonomian, salah satunya adalah penerapan *Financial Technology* dalam bidang keuangan. Faktor pertumbuhan *fintech* salah satunya yaitu dari jumlah pengguna internet, semakin besar pengguna internet dan semakin naik terus menerus seiring waktu, menjadikan perusahaan *fintech* terus berkembang dan laba yang dihasilkan akan terus meningkat, di ikuti dengan perkembangan perekonomian global. Dilansir dari data APJII bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan cenderung tidak pernah mengalami penurunan.



Gambar 1.1: jumlah pengguna internet di Indonesia

Sumber: survey Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017

Ernama, Budiharto, Hendro S, (2016) Berdasarkan hasil survey Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan signifikan sekitar 20% terjadi mulai tahun 2012 hingga pada 2017 jumlah pengguna internet mencapai 143,26 juta jiwa dari total penduduk Indonesia 262 juta jiwa atau sekitar 54,68% dari total keseluruhan penduduk Indonesia, pengguna internet terbesar berada pada pulau jawa sekitar 1376 juta jiwa.

Dapat disimpulkan bahwa pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2017 hampir separuh dari total keseluruhan penduduk di Indonesia menggunakan internet. Hal ini mampu membuka peluang bagi pengusaha *E-commerce* dan juga *Fintech* di Indonesia untuk mengembangkan usahanya guna mempermudah masyarakat dalam hal akses layanan finansial khususnya.

Metra Digital Innovation. (2018) Selain keberadaan *E-commerce* yang tengah merajai pasar global, pengembangan aplikasi technology finansial di indonesia juga patut untuk diperhitungkan. Bentuk jasa *financial technology* (*Fintech*) di Indonesia umumnya antara lain sistem pembayaran (*payment system*), *peer-to-peer lending* yang menyediakan akses pembiayaan, *investment management*, *market provisioning*, dan *equity crowdfunding*.

Menurut catatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ada 164 perusahaan *Fintech* terdaftar hingga akhir tahun 2018. Setidaknya 54 perusahaan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) yang telah terdaftar dan diawasi oleh OJK hingga tahun 2018. Diantaranya 53 adalah perusahaan *fintech* konvensional dan sisanya adalah *fintech* syariah, 34 perusahaan yang saat ini sedang dalam proses pendaftaran, 35 perusahaan *fintech* yang masih dalam tahapan audiensi serta 41 perusahaan yang sudah mengajukan izin namun masih harus memenuhi dokumen persyaratan. Dalam perkembangannya perusahaan *fintech* harus melalui beberapa proses (*Regulatory Sandbox*) untuk menjamin keamanan dan kenyamanan konsumen, selain itu OJK juga perlu memastikan bahwa perusahaan *fintech* yang mendaftarkan tidak terlibat dalam kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Sejauh ini, keberadaan platform dan aplikasi teknologi finansial di Indonesia telah meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian secara makro. Hal ini terbukti dari adanya *financial technology*, mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga sebanyak 8,94 triliun dan mendorong produk domestik bruto (PDB) sebesar 25,97 triliun pada kuartal I tahun Elshabyta auditya bintarto (2018). Keberadaan dan aplikasi penggunaan *financial technology* di Indonesia harus terus dikembangkan, baik dari sisi pemerintah maupun masyarakat untuk memantau dan mengontrol aktivitas keuangan baik di level negara, perusahaan, hingga penggunaan pribadi. Penggunaan *financial technology* secara masif akan mewujudkan *cashless society*, atau masyarakat non-tunai. Dengan adanya kedua hal ini, masyarakat umum dapat merasakan berbagai layanan keuangan kerakyatan yang inovatif dan lebih murah serta meningkatkan tingkat kompetitif bangsa di mata dunia.

Tri inda fadhila rahma (2001) Disaat laba perbankan menurun dan di ikuti dengan kenaikan laba pada perusahaan *fintech* yang terus meroket, salah satu penyebabnya yaitu adanya perubahan habit generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi terbaru. Berdasarkan data dari Financial brands, FICO, Wharton Fintech yang menunjukkan generasi muda yang beralih menggunakan ponsel atau computer untuk transaksi perbankan dikarenakan kepercayaan terhadap bank menurun, kecenderungan pada penggunaan ponsel, termasuk menggunakan transaksi finansial, akses *fintech* yang jauh lebih mudah di gunakan dalam semua generasi

dan lebih efektif dalam segi waktu dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional.

Disisi lain pengetahuan mahasiswa akan teknologi financial yang masih rendah dan ketidak siapan mahasiswa dalam penerimaan teknologi finansial sehingga banyak mahasiswa yang belum menyadrai manfaat dari adanya *fintech*. Perlu adanya perubahan habit mahasiswa yang dulunya merupakan masyarakat tunai kini harus menghadapi kecanggihan teknologi yang mana mereka harus berganti dari masyarakat tunai menjadi masyarakat non tunai yang lebih fleksibel dan efisien dalam segi waktu. Berdasarkan data APJII 2017 bahwa mahasiswa merupakan salah satu pengguna internet terbesar, hal ini menjadikan mahasiswa sebagai generasi muda yang mudah untuk mendapatkan informasi dan bertransaksi dengan menggunakan teknologi finansial digital, namun memiliki pengetahuan dalam bidang keuangan yang masih rendah. Faktor kesiapan mahasiswa akan mempengaruhi penerimaan menggunakan teknologi terbaru dalam bidang keuangan seperti *fintech*.

Menurut penelitian Walczuch et al (2006) yang berjudul “The effect of service employees’ technology readiness on technology acceptance”. Penelitian yang dilakukan berdasarkan data dari 810 karyawan pada suatu penyedia jasa keuangan ini menunjukkan bahwa bahwa sifat individual dalam dimensi technology readiness berpengaruh terhadap persepsi pengguna. Namun secara mengejutkan dimensi innovativeness justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap persepsi kemanfaatan teknologi. Hal ini menarik untuk diteliti ulang dalam penelitian ini.

Sedangkan menurut penelitian Panday, R. (2015) yang berjudul *The Effect of Technology Readiness on Technology Acceptance in Using Services Delivery of Academic Information System* Sifat optimism dan innovativeness berhubungan positif dengan kemanfaat yang dirasakan, ketidak nyamanan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemanfaatan yang dirasakan, ketidak amanan berpengaruh negative terhadap kemanfaatan yang dirasakan, optimis dan inovatif berpengaruh positive terhadap kemudahan penggunaan, ketidak amanan dan ketidak nyamanan berpengaruh negative terhadap kemudahaan penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan manfaat yang

dirasakan, kegunaan yang dirasakan terkait positif dengan penggunaan actual, dan persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan penggunaan aktual.

Berdasarkan fenomena social dan inkosistensi dari beberapa penelitan terdahulu penelitian ini terdapat inkosistensi, dimana variable-variabel memiliki pengaruh yang berbeda disetiap penelitian, oleh karena itu penulis mencoba menganalisis pengaruh dari keempat dimensi *technology readiness* terhadap persepsi kemanfaatan *financial technology* dan persepsi kemudahan penggunaan *financial technology* dan selanjutnya menguji pengaruh kedua persepsi tersebut terhadap keinginan menggunakan *financial technology* pada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan judul **“Pengaruh Technology Readiness terhadap Financial Technology Acceptance pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berikut adalah permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. bagaimana pengaruh *technology readiness* terhadap persepsi kemanfaatan sistem (*perceived of usefulness*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara?
2. Bagaimana pengaruh *technology readiness* terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem (*perceived ease of use*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara?
3. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaa sistem (*perceived usefulness*) terhadap minat menggunakan (*behavioral intention*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara
4. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan sistem (*perceived ease of use*) terhadap minat menggunakan (*behavioral intention*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh *technology readiness* terhadap persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara.

2. Untuk mengetahui pengaruh *technology readiness* terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem (*perceived ease of use*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan system (*perceived usefulness*) terhadap minat menggunakan (*behavioral intention*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan system (*perceived ease of use*) terhadap minat menggunakan (*behavioral intention*) *Fintech* pada mahasiswa Ubhara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memperkaya literatur mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Technology Readeiness Models* (TRM) khususnya pengaruh *financial technology readiness* terhadap *financial technology accepted*.
 - b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam topic yang lebih relevan.
2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran pada mahasiswa Ubhara mengenai kesiapan mahasiswa Ubhara dalam mengadopsi *financial technology* sebagai upaya pemanfaatan aplikasi fintech pada mobilitas keseharian mahasiswa.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah kesiapan mahasiswa Ubhara dalam mengadopsi *financial technology*. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi pengaruh kesiapan teknologi (*technology readiness*) terhadap pemanfaatan system (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan sistem (*perceived ease of use*) serta pengaruh kedua persepsi tersebut terhadap minat menggunakan (*behavioral initiation*) *financial technology* pada 145 mahasiswa management regular pagi semester 8 kelas A,B,C dan D Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini maka diuraikan mengenai: latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini maka diuraikan mengenai: financial technology readiness, financial technology acceptance, hasil penelitian terdahulu.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini maka diuraikan mengenai: desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

Bab IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini maka diuraikan mengenai: profil ubhara, hasil analisis data pembahasan hasil penelitian.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini maka diuraikan: kesimpulan dan implikasi manajerial.